

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN**

#### **A. Deskripsi Hasil Penelitian**

Setelah peneliti mengumpulkan data hasil penelitian yang diperoleh melalui tiga metode penelitian, yaitu hasil observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi di RA Nurul Hidayah Kecamatan Rejotangan Kabupaten Tulungagung, selanjutnya peneliti akan melakukan analisis data untuk menjelaskan lebih lanjut dari hasil penelitian. Teknik analisis data yang dipilih oleh peneliti yaitu peneliti menggunakan analisis deskriptif kualitatif (pemaparan) dengan menganalisis data yang telah peneliti kumpulkan dari observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi selama peneliti mengadakan penelitian dengan lembaga terkait. Penelitian ini dilakukan di RA Nurul Hidayah Kecamatan Rejotangan Kabupaten Tulungagung.

Data yang diperoleh dan dipaparkan oleh peneliti akan dianalisis sesuai dengan hasil penelitian yang mengacu pada fokus penelitian. Peneliti hadir di lokasi penelitian dari awal sampai akhir penelitian guna memperoleh data sebanyak-banyaknya sesuai dengan fokus penelitian. Disini peneliti selaku instrument penelitian diharuskan mencari dan memilih data yang diperlukan. Data-data yang diperoleh peneliti kali ini bersumber dari narasumber yang terdiri dari Ibu Siti Munziarotul Husna, S.Ag selaku kepala sekolah dan guru-guru yang ada di RA Nurul Hidayah Kecamatan Rejotangan Kabupaten

Tulungagung, yakni Ibu Khoirun Nikmah, S.Pd.I, Imro'atun Jamila, S.Pd, Ibu Husnul Khotimah.

Berikut ini merupakan paparan data yang sudah peneliti rangkum menurut dengan fokus penelitiannya, peneliti menggunakan kalimat deduktif dalam menjabarkan data yang sudah diperoleh dan akan dijabarkan pada berikut ini:

### **1. Peran guru dalam menumbuhkan cinta Al-Quran untuk anak usia dini di RA Nurul Hidayah Kecamatan Rejotangan**

Proses pembelajaran akan berhasil manakala siswa mempunyai motivasi dalam belajar. oleh sebab itu, guru perlu menumbuhkan motivasi belajar siswa.

Hal ini sesuai dengan pernyataan dengan ustadzah Siti Munziarotul Husna :

“Bahwa dengan memotivasi berarti memberikan dorongan semangat kepada siswa untuk menumbuhkan kecintaan pada Al-Qur'an Sehingga dapat meningkatkan kemampuan membaca siswa. Contohnya selalu memberikan pujian kepada siswa setelah membaca dengan benar (tartil), baik dalam membaca bersama maupun sendiri supaya mereka semakin bersemangat mengikuti pembelajaran Al-Qur'an”.<sup>1</sup>



Gambar 4.1  
Dok. Kegiatan menghafal surat pendek RA Nurul Hidayah

---

<sup>1</sup> Siti Munziarotul Husna , Wawancara 3 Februari 2020

Pendapat ini juga sama dengan apa yang di ungkapkan oleh ustadzah

Husnul Khotimah :

“Memberi motivasi sangat penting dalam meningkatkan kemampuan membaca siswa, dan dalam memberi motivasi setiap guru harus bisa kreatif dan inovatif. Misalnya: pada saat evaluasi baca simak, guru bisa memberikan tanda bintang dalam buku jilid siswa bagi siswa yang membaca dengan baik dan benar, hal tersebut menjadi menambah kecintaan anak pada Al-Qur’an .”<sup>2</sup>



Gambar 4.2

Dok. Kegiatan guru dan murid baca simak mengaji RA Nurul Hidayah

Guru tidak hanya mendidik melainkan juga memberikan pengajaran terhadap siswa dan lingkungannya. Adapun berbagai cara yang dilakukan guru dalam meningkatkan kecintaan pada Al-Qur’an siswa RA Nurul Hidayah Kecamatan Rejotangan. Setelah melakukan wawancara dengan ustadzah Siti Munziarotul Husna bahwa:

“Guru memberikan pembiasaan setiap pagi kepada seluruh siswa yaitu membaca asmaul husna, dan surat-surat pendek. Setelah itu ada penjadwalan sholat dhuha dan sholat dzuhur berjamaah setiap hari. Progam unggulan madrasah lain dalam meningkatkan kecintaan

---

<sup>2</sup> Husnul Khotimah, Wawancara 5 Februari 2020

membaca Al-Qur'an siswa yaitu memberikan jam tambahan untuk pembelajaran Al-Qur'an dengan metode Thoriqoti”<sup>3</sup>



Gambar 4.3

Dok. Kegiatan membaca asmaul husna RA Nurul Hidayah

Pendapat ini juga sama dengan apa yang di ungkapkan oleh ustadzah Husnul Khotimah selaku guru:

“Dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa RA Nurul Hidayah Kecamatan Rejotangan, guru memberikan pembiasaan pagi yang terkait dengan membaca asma'ul husna, Setelah itu *muraja'ah* surat-surat pendek dilanjutkan dengan pembelajaran sesuai jadwal”.<sup>4</sup>



Gambar 4.4

Dok. sholat dhuha dilanjut murojaah surat pendek RA Nurul Hidayah

Guru dalam proses mendidik, harus menjadi sosok yang dapat menjadi panutan bagi siswanya. Uswatun hasanah (teladan yang baik) secara sederhana

3 Siti Munziarotul Husna , Wawancara 3 Februari 2020

4 Husnul Khotimah, Wawancara 5 Februari 2020

dapat dilakukan dengan bertutur kata yang baik kepada siswa, datang ke sekolah tepat waktu, penampilan yang rapi dan memiliki sikap yang ramah. Ustadzah Siti Munziarotul Husna menyatakan:

“Sebagai guru kelas maupun guru Al-Qur’an yang namanya seorang guru harus memiliki tauladan yang baik, dimana dalam menumbuhkan cinta Al-Qur’an harus memiliki jiwa penyayang. Guru berkata sopan kepada semua anak didiknya meskipun ada yang berbuat keributan ataupun sejenisnya. Guru harus mampu menunjukkan kebaikan dengan penuh kasih sayang.”<sup>5</sup>

Hasil wawancara diatas bisa di perkuat oleh observasi peneliti pada tanggal 6 Februari 2020 tentang bagaimana peran guru dalam menumbuhkan cinta Al-Quran untuk anak usia dini di RA Nurul Hidayah adalah guru selalu memberikan motivasi, edukasi serta tauladan bagi siswa. Guru memberikan motivasi yang menarik dengan diikuti kisah-kisah yang ada dalam Al-Qur`an agar semakin menambah kecintaan pada Al-Qur`an. Dalam menumbuhkan kecintaan pada Al-Qur`an guru juga memberikan edukasi tentang amalan atau perbuatan dalam menjaga kesucian Al-Qur`an serta pahala keutamaan bagi orang yang cinta Al-Qur`an. Guru juga berperan sebagai *uswatun hasanah* (teladan yang baik) secara sederhana dapat dilakukan dengan bertutur kata yang baik kepada siswa, datang ke sekolah tepat waktu, penampilan yang rapi dan memiliki sikap yang ramah.<sup>6</sup>

---

<sup>5</sup> Siti Munziarotul Husna , Wawancara 3 Februari 2020

<sup>6</sup> Observasi Peran Guru, pada tanggal 6 Februari 2020

## 2. Langkah guru dalam menumbuhkan cinta Al-Quran untuk anak usia dini di RA Nurul Hidayah Kecamatan Rejotangan

Peneliti melakukan wawancara tentang bagaimana langkah-langkah menumbuhkan kecintaan siswa pada al-Qur'an, Ibu Husnul Khotimah menjawab sebagai berikut:

“program tahfidz ini bukan hanya mengajarkan siswa untuk gemar membaca dan menghafalkan al-Qur'an, kami juga berusaha agar siswa kagum dengan al-Qur'an. Kalau anak-anak kagum dengan al-Qur'an mengajarkannya akan lebih mudah. Caranya dengan menceritakan kisah-kisah Nabi atau kisah lain yang ada di dalam al-Qur'an. Misalnya kisah Nabi Ibrahim dengan Nabi Ismail, Nabi Nuh, Nabi Isa As. dll. Cara-cara seperti ini dapat dijadikan acuan bagi guru tahfidz atau guru lainnya untuk mendekati diri siswa pada al-Qur'an”.<sup>7</sup>



Gambar 4.5

Dok. Kegiatan mendengarkan cerita islami RA Nurul Hidayah

Setiap anak dalam hafalan al-Qur'an cenderung tidak sama karena sekolah tidak memaksa siswa untuk menghafalkan dengan cepat, melainkan tergantung kepada kemampuan siswa. Namun di kelas terdapat 2 siswa yang mengalami

---

<sup>7</sup> Husnul Khotimah, Wawancara 5 Februari 2020

kesulitan membaca dikarenakan memiliki kekurangan dalam menerima pelajaran.

Hal ini diungkapkan oleh Ibu Husnul Khotimah sebagai berikut:

“anak-anak itu kebanyakan sudah bisa membaca surat-surat pendek, hanya 2 anak yang belum lancar membaca. Dikarenakan memiliki kekurangan dalam menerima pelajaran, hal ini telah diakui oleh semua guru dan orang tuanya siswa bahwa anak tersebut berkebutuhan khusus dalam menerima pelajaran, walau demikian kita tidak membeda-bedakan antara siswa satu dengan siswa lainnya. Kita memperlakukan mereka sama dengan lainnya“.<sup>8</sup>



Gambar 4.6  
Dok. Kegiatan belajar Al-Qur'an RA Nurul Hidayah

Guru sebagai pendidik atau pengajar merupakan penentu kesuksesan dalam pendidikan. Oleh sebab itu, guru dituntut untuk mengembangkan kreativitasnya dalam proses belajar mengajar. Guru kreatif, selalu mencari cara bagaimana agar proses belajar mencapai hasil sesuai dengan tujuan, serta berupaya menyesuaikan pola-pola tingkah lakunya dalam mengajar dengan tuntutan pencapaian tujuan, dengan mengembangkan faktor situasi kondisi belajar siswa. Kreativitas ini memungkinkan guru yang bersangkutan menemukan bentuk

---

<sup>8</sup> Husnul Khotimah, Wawancara 5 Februari 2020

mengajar yang sesuai, terutama dalam memberi bimbingan, dorongan dan arahan agar siswa dapat belajar secara efektif.

Untuk mengetahui langkah guru dalam menumbuhkan kecintaan pada Al-Qur'an, dan beliau menjelaskan sebagai berikut :

“Secara umum pelaksanaan pendidikan dan pengajaran di RA Nurul Hidayah Sudah cukup baik, khususnya dalam menumbuhkan kecintaan pada Al-Qur'an terutama dalam membaca Al-Qur'an adanya upaya bimbingan berkelanjutan disekolah terhadap peserta didik yang mengalami kesulitan baca tulis Al-Qur'an dan peranan yang tidak boleh dilupakan adanya pemberian pemahaman dan mengenalkan Al-Qur'an kepada peserta didik khususnya dalam proses meningkatkan membaca Al-Quran. Hasil yang kami amati selama ini sudah baik.”<sup>9</sup>

Dari hasil wawancara ini yang perlu dilakukan oleh guru RA Nurul Hidayah adanya peranan yang dilakukan secara baik dengan memberikan pengenalan kepada siswa tentang Al-Qur'an seperti dengan mengadakan bimbingan Al-Quran secara optimal dan memberikan sebuah gambaran akan kelebihan Al-Qur'an kepada siswa supaya ada keinginan untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an. untuk bekal hidup.

Dari hasil wawancara dengan guru RA Nurul Hidayah Ibu Husnul Khotimah, langkah dalam menumbuhkan kecintaan pada Al-Qur'an beliau menjelaskan sebagai berikut :

“Upaya guru RA Nurul Hidayah dalam mengatasi kesulitan belajar Al-Qur'an adalah sikap guru apabila ada siswa saya yang mengalami kesulitan membaca Al-Qur'an biasanya saya selalu menjelaskan kembali dan menggunakan berbagai metode yang tepat agar siswa saya tersebut paham seperti menggunakan metode ceramah, demonstrasi, diskusi atau menggunakan beberapa metode yang dapat membantu dalam proses

---

9 Khoirun Nikmah, Wawancara 10 Februari 2020

pembelajaran Al-Qur'an dan mengadakan bimbingan membaca Al-Qur'an ( BMQ) di luar jam belajar dan yang mengajak siswa aktif dalam proses belajar Al-Qur'an ”.<sup>10</sup>



Gambar 4.7

Dok. Kegiatan bimbingan belajar Al-Qur'an RA Nurul Hidayah

Dari hasil wawancara dengan Ibu Husnul Khotimah selaku guru RA Nurul Hidayah. beliau menjelaskan bahwa dalam rangka menumbuhkan kecintaan pada Al-Qur'an yaitu guru harus siap dari segi manapun seperti mengupayakan dan berusaha menanamkan rasa cinta kepada siswa dengan sedinimungkin.

Dari hasil wawancara dengan Ibu Siti Munziarotul Husna beliau menjelaskan :

“yaa, guru-guru dalam rangka menumbuhkan kecintaan pada Al-Qur'an harus menggunakan metode mengajar yang tidak monoton hanya menggunakan satu metode saja tetapi beliau menggunakan metode yang fariasi seperti menggunakan metode yang inovatif seperti ceramah, diskusi, demontrasi, permainan (*game*), dengan menggunakan metode ini akan memancing siswa dan timbul rasa senang dan meninggalkan suasana jenuh dan membosankan seperti pada pelajaran *tajwid* guru menggunakan metode demontrasi pada materi *mkharijul huruf* sehingga siswa aktif dan saling bersautan satu dengan yang lainnya ketika materi pembelajaran sedang berlangsung sehingga pembelajaran menjadi aktif.”<sup>11</sup>

10 Husnul Khotimah, Wawancara 5 Februari 2020

11 Siti Munziarotul Husna , Wawancara 3 Februari 2020



Gambar 4.8  
Dok. Kegiatan peserta PILDACIL RA Nurul Hidayah

Dari hasil wawancara dengan Ibu Husnul Khotimah selaku guru menuturkan :

“Pada waktu pelajaran dimulai diawali selama sepuluh menit dengan membaca surat- surat pendek secara bersamaan sehingga siswa merasa bersemangat dalam membaca Al-Qur’an, karena ketika siswa diminta membaca sendiri- sendiri merasa malu maka dari itu siswa dibimbing untuk membaca Al Qur’an sebelum dimulainya pelajaran dan ini diterima oleh siswa sehingga memotivasinya untuk selalu membaca Al-Qur’an, dan ini juga termasuk jalan memberikan motivasi yang baik karena peran guru menjadi motivator keberhasilan siswa“.<sup>12</sup>

Sedangkan dari hasil wawancara dengan Ibu Khoirun Nikmah, beliau menjelaskan :

“Jika ada murid yang kurang paham dengan penjelasan guru biasanya beliau menjelaskan kembali agar apa yang disampaikan bisa dikuasai oleh siswanya, akan tetapi kadang dijadikan tugas atau disuruh mencari terlebih dahulu terkadang di setiap akhir pelajaran guru tersebut memberikan motivasi semangat agar sungguh-sungguh dalam belajar.”<sup>13</sup>

---

12 Husnul Khotimah, Wawancara 5 Februari 2020

13 Khoirun Nikmah, Wawancara 10 Februari 2020



Gambar 4.9  
Dok. Kegiatan bimbingan mengaji RA Nurul Hidayah

Hasil wawancara dengan para informan, peneliti telah mendapatkan data tentang langkah untuk menumbuhkan kecintaan siswa pada al-Qur'an. Ibu Siti Munziarotul Husna mengatakan bahwa:

“kecintaan siswa pada al-Qur'an tidak saja dibangun oleh pendidikan di sekolah, melainkan juga lingkungan keluarga. Orang tua sebenarnya mempunyai keinginan agar anak-anaknya menjadi para penjaga kalam Allah SWT. Orang tua seharusnya mengubah-ubah metode atau cara mendidik anak. Orang tua harus menyadari bahwa salah satu hak anak adalah diajarkan membaca al-Qur'an dan dijadikan sebagai manusia yang mencintai al-Qur'an, tentunya yang utama adalah teladan orang tua, baik dengan memperdengarkan bacaan al-Qur'an dari para qari murattal, atau membacakan sendiri untuk anaknya.”<sup>14</sup>



Gambar 4.10  
Dok. wawancara dengan Kepala RA Nurul Hidayah

---

14 Siti Munziarotul Husna , Wawancara 3 Februari 2020

Selanjutnya berikut ini adalah pernyataan yang diungkapkan oleh Ibu Khoirun Nikmah mengenai langkah menumbuhkan kecintaan siswa terhadap Al-Qur'an :

“yaa, langkah menumbuhkan kecintaan anak-anak terhadap al-Qur'an bisa ditimbulkan dari dorongan eksternal dari guru di sekolah, teman-temannya dan keluarganya. Ketiga hal tersebut semuanya memiliki peran dalam meningkatkan kegemarannya pada al-Qur'an dan perilakunya setiap hari. Di sekolah anak dibimbing belajar al-Qur'annya, diajarkan mengaji, memberikan contoh teladan yang baik misalnya membuang sampah pada tempatnya, bersalaman dengan siswa, mengucapkan salam, berkata sopan, guru harus memberikan contoh yang baik kepada anak-anaknya agar mereka mencontohnya“.<sup>15</sup>



Gambar 4.11  
Dok. Kegiatan Latihan Sholat Berjamaah RA Nurul Hidayah

Dorongan motivasi, perhatian dan teladan dari guru, orang tua baik ayah, dan keluarga menyebabkan seorang anak menjadi pribadi yang kuat, berkepribadian yang baik, menghargai teman, menghormati guru, membantu sesama dan peduli terhadap lingkungan sekitarnya. Namun jika perhatian guru berkurang maka anak akan mencari perhatian diluar dengan menjadi pribadi yang kurang disukai oleh temannya karena perilakunya yang nakal.

---

15 Khoirun Nikmah, Wawancara 10 Februari 2020

Hasil wawancara diatas bisa di perkuat oleh observasi peneliti pada tanggal 4 Februari 2020 tentang bagaimana langkah guru dalam menumbuhkan cinta Al-Quran untuk anak usia dini di RA Nurul Hidayah adalah guru senantiasa mengenalkan Al-Qur`an kepada siswa sejak dini dengan menerangkan keutamaan AL-Qur`an serta menceritakan kisah-kisah yang ada dalam Al-Qur`an sehingga tumbuh rasa cita Al-Qur`an pada diri siswa. Pengadaan program tahfidz Al-Qur`an juga merupakan salah satu yang dilakukan oleh lembaga madrasah nurul Hidayah dalam menumbuhkan cita Al-Qur`an. Para guru juga memberikan .metode pembelajaran Al-Qur`an yang inovatif agar siswa semakin senang dan memberikan bimbingan khusus kepada siswa yang kesulitan belajar Al-Qur`an.<sup>16</sup>

### **3. Hasil yang diberikan guru kepada anak dalam menumbuhkan cinta Al-Quran di RA Nurul Hidayah Kecamatan Rejotangan.**

Perasaan cinta kepada al-Qur`an bertambah, maka dapat merubah perilaku sosialnya, baik perilaku kepada dirinya, atau kepada orang lain. Perasaan cinta terkadang bisa muncul motivasi dari dalam dan dari luar, sehingga orang yang dilanda cinta kepada al-Qur`an akan merubah perilaku yang buruk kedalam perilaku yang baik. Hal ini disebabkan oleh bertambahnya pengetahuan kepada Al-Qur`an sehingga memberikan tuntunan agar seseorang tersebut bersikap dan berperilaku yang baik dan terpuji, bersamaan dengan itu pula, seseorang akan menjahui sikap dan perilaku yang tercela.

---

<sup>16</sup> Observasi Langkah Guru Menumbuhkan Cinta Al-Qur`an, pada tanggal 4 Februari 2020

Hasil wawancara terhadap kepala RA Nurul Hidayah tentang apa bentuk kecintaan siswa pada Al-Qur'an, yang dipaparkan oleh Ibu Siti Munziarotul Husna , selaku kepala RA Nurul Hidayah sebagai berikut :

“,,yang sering saya perhatikan anak-anak seperti kegemaran membaca al-Qur'an, menghafalkan al-Qur'an dan menghormati al-Qur'an. Walaupun hanya sebentar waktu belajar di sekolah, semoga dengan hal tersebut dapat menumbuhkan kebiasaan-kebiasaan baik yang nantinya tetap dilaksanakan oleh siswa setelah dewasa. Tentang perilaku anak- anak di sekolah ini kita sebagai pendidik berusaha menanamkan perilaku yang baik kepada anak dengan memberikan contoh dan nasehat kepada anak-anak untuk berbuat baiklah dengan temanmu, karena dengan berbuat baik, maka orang lain juga akan baik kepadamu“.<sup>17</sup>



Gambar 4.12  
Dok. wawancara dengan Kepala RA Nurul Hidayah

Kemudian peneliti lebih lanjut bertanya kepada Ibu Husnul Khotimah apa hasil dari menumbuhkan kecintaan siswa pada al-Qur'an? Beliau pun menjawab sebagai berikut :

“ Para siswa telah lancar membaca al-Qur'an, rajin mengafalkan al-Qur'an dan menghormati al-Qur'an. Kecintaan anak-anak terhadap al-Qur'an itu tercermin dari sikap siswa saat membawa al-Qur'an, mereka membawanya dengan baik, ada yang membawa al-Qur'an didadanya, ada yang dibawa di tas sekolah. Lalu menaruh lembaran mushaf al-Qur'an di lemari/ di tempat yang selayaknya. “<sup>18</sup>

<sup>17</sup> Siti Munziarotul Husna , Wawancara 3 Februari 2020

<sup>18</sup> Husnul Khotimah, Wawancara 5 Februari 2020

Pada hari penelitian selanjutnya, peneliti datang lebih awal karena peneliti ingin melihat langsung kondisi siswa-siswi di RA Nurul Hidayah. Hasil observasi di pagi hari ini peneliti mengetahui bahwa siswa RA Nurul Hidayah tidak diterapkan piket kelas dan piket halaman, jika ada kondisi kelas yang kotor maka itu tanggung-jawab bersama. Tanggung jawab tersebut diberikan oleh ketua kelas dan wali kelasnya untuk mengingatkan teman- temannya untuk menjaga kebersihan sekolah. Anak-anak datang ke sekolah ada yang jalan kaki, dan diantar oleh orang tuanya.<sup>19</sup>

Sesampainya anak-anak di sekolah, beberapa guru telah menyambut kedatangan siswa di depan gerbang sekolah dan siswa berjabat tangan dengan guru dan masuk ke kelas untuk meletakkan tas sekolah, lalu peneliti menghentikan siswa tersebut dan bertanya dimana Al-Qur'an kalian? dia menjawab: "ini pak didalam tas", Kemudian peneliti melihat beberapa siswa di dalam masjid untuk membaca Al-Qur'an.

Peneliti melakukan observasi di halaman masjid dan didalam masjid guna memeriksa apakah ada robekan mushaf al-Qur'an yang jatuh di sekitar masjid, hasilnya terdapat 3 sobekan al- Qur'an yang posisinya berada di halaman depan, halaman sebelah utara dan dibawah bangku.<sup>20</sup> Selanjutnya peneliti melakukan wawancara dengan Ibu Khoirun Nikmah selaku guru RA Nurul Hidayah yang memberikan informasi tentang bentuk kecintaan siswa pada al-Qur'an dan perilaku sosialnya di sekolah, beliau menjawab :

---

<sup>19</sup> Observasi Hasil Peran Guru Menumbuhkan Cinta Al-Qur'an , tanggal 8 Februari 2020

<sup>20</sup> Observasi Hasil Peran Guru Menumbuhkan Cinta Al-Qur'an , tanggal 8 Februari 2020

“bentuk kecintaan anak-anak terhadap al-Qur’an itu tercermin dari sikap mereka saat membawa al-Qur’an, mereka membawanya dengan baik, ada yang membawa al-Qur’an didadanya, ada yang dibawa di tas sekolah, dll. Lalu melihat lembaran/ sobekan al-Qur’an yang jatuh atau di tanah/ di lantai, mereka mengambilnya dan menaruhnya di lemari/ di tempat yang selayaknya”. Kemudian perilaku anak-anak di sekolah itu sama dengan anak-anak lain seusianya, ada yang baik dan ada yang nakal, berantem, menangis, dll. Tetapi kita sebagai guru berusaha untuk menanggulangi anak-anak yang demikian itu dengan bekerjasama/ komitmen dengan siswa untuk selalu berbuat baik dan membantu temannya. Jika ada siswa yang perilakunya kurang baik, kita berusaha mengajak siswa menyelesaikannya dengan musyawarah, bukan dengan hukuman. Karena hukuman membuatnya terbiasa melakukan kesalahan-kesalahan yang biasa dilakukannya.”<sup>21</sup>

Peneliti lebih lanjut bertanya kepada Ibu Khoirun Nikmah bagaimana cara yang dilakukan untuk menumbuhkan kecintaan siswa pada al-Qur’an? Beliau menjelaskan sebagai berikut :

“pertama tentu saja program tahfidz al-Qur’an. Program ini telah menjadi program unggulan sekolah ini sejak sekolah ini didirikan. Persoalan yang selalu saya sampaikan kepada siswa agar mereka selalu menghargai al-Qur’an dan menghormatinya. Jika ada siswa yang menaruh al-Qur’an sembarangan, siapapun yang melihatnya baik itu siswa, guru atau kepala RA. Diharapkan untuk mengambilnya atau mengingatkan siswa tersebut untuk diletakkan di tempat yang baik”.<sup>22</sup>

kemudian setelah bel masuk berbunyi, siswa berbaris di halaman madrasah dan membunyikan asmaul husna bersama, kemudian masuk kedalam kelasnya masing- masing untuk persiapan pembelajaran.

Peneliti melanjutkan pengamatan pada pelaksanaan shalat dhuha di masjid sekitar pukul 08.00 WIB, setelah KBM jam pertama selesai siswa mengambil wudlu dan masuk kedalam masjid untuk menunggu teman-teman

---

21 Khoirun Nikmah, Wawancara 10 Februari 2020

22 Khoirun Nikmah, Wawancara 10 Februari 2020

lainnya. Hasil observasi peneliti menunjukkan kedisiplinan shalat dhuha di RA Nurul Hidayah cukup tinggi. Hal ini terlihat dari guru hanya memerintahkan sekali saja kepada siswa untuk berwudlu kemudian siswa berwudlu, namun ada 2 siswa putri yang tidak membawa mukena karena tidak membawa/ ketinggalan di rumah akhirnya guru mengambil mukena yang disediakan oleh sekolah untuk berjaga- jaga jika ada kejadian siswa tidak membawa mukena saat proses shalat dhuha atau shalat dhuhur.<sup>23</sup>



Gambar 4.13  
Dok. Kegiatan Sholat dhuha berjamaah RA Nurul Hidayah

Saat jam istirahat peneliti berinisiatif masuk kedalam kelas untuk melihat didalam bangku anak-anak mungkin saja anak-anak tidak menjaga kebersihan dengan membuang sampah didalam bangku, setelah dicek satu persatu oleh peneliti ternyata bersih, tidak ada kotoran/ bungkus makanan yang dibuang didalam bangku, meja dan kursi rapi, yang ada disalah satu bangku adalah buku tulis yang digunakan siswa dalam pembelajaran menulis huruf hijaiyah.

---

<sup>23</sup> Observasi Hasil Peran Guru Menumbuhkan Cinta Al-Qur`an , tanggal 8 Februari 2020

Peneliti juga melakukan wawancara kepada informan tentang kecintaan siswa pada Al-Qur'an dan perilaku sosial siswa di sekolah. Ibu Husnul Khotimah menjelaskan :

“cinta anak-anak terhadap al-Qur'an ya membaca dan menghafalkan, menghormati al-Qur'an, berkaitan dengan bagaimana mereka menghormati al-Qur'an bisa dikategorikan sudah baiklah, walaupun ada anak-anak, biasanya laki-laki itu yang teledor, setelah pipis langsung membawa al- Qur'an kemudian berwudlu. Saya kalau lihat hal itu pasti saya nasehati, bagaimanapun bentuknya itu al-Qur'an, baik itu jelek atau bagus al- Qur'annya tetap saja harus dihormati. Itulah tujuan sekolah ini mengadakan program unggulan ini, supaya anak-anak tahu untuk menghormati dan menjaga kesucian al-Qur'an”. Berkaitan perilaku sosial siswa disini, setiap pagi mereka bersalaman jika bertemu dengan guru, mengucapkan salam dengan guru tetapi tidak seluruh siswa melakukan itu. Kurang menjaga kerapian kelas, maklum saja namanya anak-anak guru harus menasehati dengan ramah dan selalu tersenyum. “<sup>24</sup>

Hasil kecintaan siswa terhadap Al-Qur'an adalah di saat guru mengajar di kelas, anak-anak tidak ramai di kelas. Namun namanya juga anak-anak pasti tidak bisa jika diam secara total pasti ada hal yang terjadi dalam kelas tetapi siswa melakukan hal positif misalnya suka meminjamkan pensil dan penggaris kepada teman, meminjami penghapus, meminjami alat pewarna dan lain-lain.

Kemudian Ibu Siti Munziarotul Husna memberikan pernyataan sebagai berikut mengenai bentuk-bentuk kecintaan siswa pada Al-Qur'an. Beliau pun menjawab :

“saat di sekolah anak-anak suka membaca al-Qur'an dan menghafalkan al-Qur'an, kemudian penghormatan mereka pada al-Qur'an misalnya tidak meletakkan al-Qur'an sembarangan, membawa al-Qur'an dengan hati-hati, dan lain-lain”. Untuk menumbuhkan kecintaan al-Qur'an dengan memberikan teladan kepada siswa. Guru menyuruh anak-anak membaca dan menghafalkan al-Qur'an tetapi gurunya sendiri jarang melakukannya.

---

24 Husnul Khotimah, Wawancara 5 Februari 2020

Itu sama saja tidak memberikan teladan bagi siswa. Guru disini kalau tidak mengajar di kelas harus tadarus al-Qur'an di kantor. Hal ini dimaksudkan agar memberikan contoh bagi anak-anak untuk senantiasa membaca al-Qur'an, anak-anaknya berbicara sopan dan tingkah-lakunya santun pada guru. Mereka dengan sesama teman suka membantu, saat temannya bertengkar anak-anak melerainya dan melaporkannya kepada guru. Kemudian guru menyelesaikan masalahnya dan mendamaikan keduanya.”<sup>25</sup>

Kemudian peneliti lebih lanjut bertanya kepada Ibu Husnul Khotimah apa hasil dari menumbuhkan kecintaan siswa pada al-Qur'an? Beliau pun menjawab sebagai berikut :

“Perilaku anak-anak di sekolah adalah siswa mendengarkan guru di kelas, berbuat baik dengan meminjamkan miliknya kepada teman, mengerjakan tugas bersama-sama khususnya piket kelas dan piket halaman sekolah, jika ada kondisi kelas yang kotor maka itu tanggung-jawab bersama. Seperti setiap hari Sabtu dilaksanakan senam dan kerja bakti membersihkan lingkungan sekolah dari sampah “.<sup>26</sup>



Gambar 4.14  
Dok. Kegiatan Sabtu Ceria RA Nurul Hidayah

---

25 Siti Munziarotul Husna , Wawancara 3 Februari 2020

26 Husnul Khotimah, Wawancara 5 Februari 2020

Hasil wawancara tersebut sejalan dengan hasil pengamatan yang dilakukan peneliti. Pada hari Sabtu anak-anak melakukan bersih-bersih sampah di sekitar. Hal ini dilakukan karena pada hari Sabtu siswa tidak mendapatkan pelajaran umum seperti hari-hari biasanya melainkan hanya kegiatan Sabtu bersih, dan pengembangan diri. Siswa saling membantu dengan membawa tempat sampah dan siswa yang lainnya membersihkan sampah-sampah. Bentuk sampah tersebut adalah daun-daun, kayu dan ranting pohon dan bungkus makanan. Setelah pelaksanaan bersih-bersih selesai siswa seluruh siswa mengikuti pengembangan diri yang meliputi: latihan drum band, hadrah dan lain-lain.<sup>27</sup>

## **B. Temuan Penelitian**

Penyajian temuan penelitian bertujuan untuk menjawab permasalahan penelitian yang telah dikemukakan pada bab pendahuluan atas dasar fokus penelitian dan paparan data yang telah disajikan, maka berdasarkan paparan data diatas diperoleh temuan data sebagai berikut :

### **1. Peran guru dalam menumbuhkan cinta Al-Quran untuk anak usia dini di RA Nurul Hidayah**

Hasil observasi peneliti, peran guru dalam menumbuhkan cinta Al-Qur'an sebagai berikut :

- a. Menjadi motivator bagi siswa selalu mengajak siswa dekat dengan Al-Qur'an, dengan selalu mengajaknya membaca dan mentadaburinya.
- b. guru sebagai *educator* dalam menumbuhkan cinta Al-Quran.

---

<sup>27</sup> Observasi Hasil Peran Guru Menumbuhkan Cinta Al-Qur'an , tanggal 8 Februari 2020

- c. guru sebagai tauladan (Uswatun hasanah) sebagai sosok yang dapat menjadi panutan bagi siswanya.

## **2. Langkah guru dalam menumbuhkan cinta Al-Quran untuk anak usia dini di RA Nurul Hidayah Kecamatan Rejotangan**

Langkah yang dilakukan oleh guru dalam menumbuhkan cinta Al-Qur'an sebagai berikut :

- a. Mengenalkan Al Qur'an kepada siswa yaitu berusaha menenalkan Al-Quran dari usia – usia dini yang itu akan mempermudah dalam pembelajaran.
- b. Mengajarkan siswa senantiasa membaca dan menghafal Al-Qur'an, meletakkan Al-Qur'an di tempat yang baik dan menghormati Al-Qur'an.
- c. Mengenalkan Al-qur'an dengan menerangkan kelebihanya maka siswa akan semakin menumbuhkan cinta dengan Al Qur'an.
- d. Menceritakan melalui kisah- kisah yang ada dalam Al Qur'an sehingga dalam diri siswa akan tumbuh cinta pada Al Qur'an shingga mau mengenal Al-Qur'an.
- e. Bentuk kecintaan siswa pada al-Qur'an merupakan kedekatan siswa dengan al-Qur'an melalui program tahfidz
- f. Guru dalam menyampaikan materi membaca Al-Qur'an harus dapat dipahami oleh siswa dengan mudah.

- g. Ciptakan suasana pembelajaran yang inovatif adalah dengan memberikan kepada siswa dalam proses pembelajaran guru berusaha memberikan media pembelajaran yang baik dan mudah untuk dilaksanakan oleh siswa
- h. Guru harus berusaha dengan lebih teliti, telaten lagi dalam memahami siswa agar siswa yang kesulitan memahami pelajaran bisa diminimalkan khususnya materi baca Al-Qur'an.
- i. Memberi bimbingan kepada siswa berupa mengadakan jam tambahan diluar jam siswa yang ini di lakukan guru dengan bentuk mengadakan sebuah bimbingan yang dapat menunjang kegiatan belajar Al Qur'an.

**3. Hasil yang diberikan guru kepada anak dalam menumbuhkan cinta Al-Quran di RA Nurul Hidayah Kecamatan Rejotangan.**

Hasil yang diberikan guru dalam menumbuhkan cinta Al-Qur'an sebagai berikut :

- a. Siswa senantiasa membaca dan menghafal Al-Qur'an, meletakkan Al-Qur'an di tempat yang baik dan menghormati Al-Qur'an.
- b. Terbentuknya perilaku saling menghormati orang lain, misalnya: siswa memperhatikan guru saat pelajaran di kelas, siswa tidak pernah melukai perasaan gurunya dengan marah-marah kepada guru, siswa bergaul dengan semua teman/ tidak pilih- pilih teman

- c. Tolong-menolong, misalnya siswa suka membantu siswa lainnya dalam meminjamkan barang miliknya (pensil/ penggaris) kepada temannya
- d. Sopan santun,  
Diluar pembelajaran, guru selalu memantau apa yang dilakukan siswa, bagaimana perilaku siswa di luar jam pembelajaran khususnya dalam bergaul dengan temannya. Selain itu, guru selalu mengingatkan kepada siswa tentang *tata krama* dan memastikan tidak hanya diterapkan di sekolah namun juga di rumah. misalnya siswa tidak pernah berkata kasar kepada guru, siswa selalu berjabat tangan ketika bertemu guru di sekolah, siswa mendengarkan temannya berbicara didepan kelas, Siswa tidak pernah menghina/ mengolok-olok temannya